

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan variabel yang menjadi perhatian peneliti. Obyek penelitian tersebut adalah Penatausahaan Aset Tetap, Kewajaran Informasi Keuangan, dan Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan lokasi penelitian bertempat di Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Kota Wilayah IV di Provinsi Jawa Barat, meliputi 6 (enam) Kabupaten dan 4 (empat) Kota.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Husein Umar (2008: 4) mengungkapkan bahwa,

desain penelitian merupakan suatu cetak biru (*blue print*) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur, dan dianalisis. Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antarvariabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan penelitian mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir.

Melalui desain penelitian inilah peneliti dapat mengkaji alokasi sumber daya yang dibutuhkan. Desain riset yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tiga macam tujuan riset akuntansi, yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan mengukur. Desain Penelitian menyangkut metode atau pendekatan dan alasan

Willy Yanti Ningsih, 2012

Pengaruh Penata Usahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan

metode tersebut digunakan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Akuntansi (PPS, 2011: 17) bahwa "desain penelitian merupakan rencana yang terstruktur berisi pendekatan yang dipakai untuk menjawab perumusan masalah".

Metode penelitian berkaitan dengan prosedur dan teknik yang harus dilakukan dalam suatu penelitian untuk memberikan pedoman mengenai langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian dalam rangka memberikan solusi dari permasalahan yang diteliti. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal. Seperti yang diungkapkan oleh Husein Umar (2008: 8) bahwa, "desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antarvariabel penelitian atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lain". Desain tersebut dipilih karena penelitian ini berusaha mengukur hubungan-hubungan antarvariabel penelitian.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan dengan hipotesis penelitian. Pada dasarnya banyaknya variabel tergantung oleh sederhana atau kompleksnya penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 59), "variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel penelitian adalah suatu atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu."

Willy Yanti Ningsih, 2012

Pengaruh Penata Usahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu "Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya terhadap Kewajaran Informasi Keuangan" penulis melakukan pengujian dengan menggunakan tiga variabel penelitian yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penatausahaan Aset Tetap pada Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Kota di Wilayah IV Provinsi Jawa Barat dikonotasikan sebagai variabel independen atau variabel bebas (X).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sugiyono (2010: 59) "variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen Kewajaran Informasi Keuangan dikonotasikan sebagai (Y).

3. Variabel Intervening (Z)

Definisi variabel intervening menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002: 66) sebagai berikut,

variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel intervening merupakan variabel yang terletak diantara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen,

Willy Yanti Ningsih, 2012

Pengaruh Penata Usahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sehingga variabel independen tidak langsung menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen.

Dan di dalam penelitian ini variabel intervening adalah Kualitas Laporan Keuangan dikonotasikan sebagai (Z).

Untuk memahami lebih jelas mengenai penggunaan ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat operasionalisasi variabel dalam tabel berikut

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Variabel Independen (X) Penatausahaan Aset Tetap dan Heru Rochmansjah: 2010)	Pembukuan	1. Melakukan pendaftaran dan pencatatan aset tetap kedalam DBP 2. Melakukan pendaftaran sesuai dengan format 3. Melakukan koordinasi dalam pencatatan dan pendaftaran BMD	1 & 2 3 4	Ordinal
	Inventarisasi	1. Menginventarisasi dan mengamankan seluruh BMD peraturan perundang-undangan 2. Menyajikan nilai koreksi BMD pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. 3. Melakukan sertifikasi BMD atas nama Pemerintah Daerah.	5, 6, & 7 8 9	
	Pelaporan	1. menyampaikan laporan pengguna barang semesteran, tahunan dan 5 (lima) tahunan 2. menghimpun seluruh laporan pengguna barang semesteran, tahunan dan 5 (lima) tahunan 3. Rekapitulasi sebagai bahan penyusunan neraca daerah 4. Melakukan perekapan hasil sensus aset tetap 5. Barang mutasi bertambah atau berkurang dicatat secara tertib 6. Melaporkan mutasi aset tetap selama 6 (enam) bulan 7. Laporan inventarisasi harus mencantumkan nilai, type dan merek	10 11 12 13 14 15 16	

Willy Yanti Ningsih, 2012

Pengaruh Penata Usahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel Intervening (Z) Kualitas Laporan Keuangan (Indra Bastian: 2006)	Relevan	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki manfaat umpan balik. Memiliki manfaat prediktif. Tepat waktu. Lengkap. 	<p>1 2 & 3 4 5</p>	Ordinal
	Andal	<ol style="list-style-type: none"> Penyajian jujur. Dapat diverifikasi (<i>verifiability</i>). Netralitas. 	<p>6 & 7 8 & 9 10</p>	
	Dapat dibandingkan	<ol style="list-style-type: none"> Dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. 	<p>11 & 12</p>	
	Dapat dipahami	<ol style="list-style-type: none"> Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna. Dinyatakan dalam bentuk juga istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. 	<p>13 14</p>	
Dependen (Y) Kewajaran Informasi Keuangan (Indra Bastian:2010)	1. Kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan	<ol style="list-style-type: none"> Prinsip akuntansi yang dipilih dan diterapkan berlaku secara umum. Prinsip akuntansi yang dipilih tepat untuk keadaan yang bersangkutan. Laporan keuangan beserta catatan atas laporan keuangan memberikan informasi yang memadai yang dapat memengaruhi penggunaan, pemahaman, dan penafsirannya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diklasifikasikan dan diikhtisarkan dengan semestinya, tidak terlalu rinci maupun terlalu ringkas. Laporan keuangan mencerminkan peristiwa dan transaksi yang mendasarinya dengan cara menyajikan laporan keuangan, hasil usaha, dan arus kas dalam batas-batas yang rasional dan praktis untuk dicapai dalam laporan keuangan. 	<p>1 & 2 3 & 4 5, 6 & 7 8 & 9 10</p>	Ordinal
	2. Kecukupan pengungkapan	<ol style="list-style-type: none"> Mengungkapkan informasi yang memadai atas berbagai hal yang material. Pengungkapan pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) meliputi istilah yang digunakan, rincian yang dibuat, penggolongan elemen laporan keuangan, dan dasar-dasar yang digunakan untuk menghasilkan jumlah yang tercantum dalam laporan keuangan 	<p>11, 12, 13, 14, & 15 16 & 17</p>	

Willy Yanti Ningsih, 2012

Pengaruh Penata Usahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan

	3. Kepatuhan terhadap perundang-undangan	1. Laporan keuangan diungkapkan secara wajar berdasarkan undang-undang yang telah ditetapkan. 2. Penyajian laporan keuangan memenuhi kepatuhan terhadap perundang-undangan baik secara material maupun langsung.	18 19	
	4. Efektivitas sistem pengendalian intern	1. pengujian terhadap efektivitas desain dan implementasi sistem pengendalian intern	20, 21, 22, 23, 24 & 25	

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Husein Umar (2003: 98) mendefinisikan populasi sebagai "kumpulan elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Sedangkan definisi populasi menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002: 115) yaitu, "sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu".

Dikarenakan dalam penelitian ini seluruh anggota populasi dikenai penelitian, maka penulis tidak menggunakan teknik sampling. Penulis menggunakan sensus dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sudjana (1997: 6) bahwa "sensus dilakukan jika setiap anggota tiada terkecuali yang ada dalam sebuah populasi dikenai penelitian". Selain itu,

Willy Yanti Ningsih, 2012

Pengaruh Penata Usahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002: 117) mengungkapkan bahwa “sensus perlu dipertimbangkan untuk dilakukan jika elemem-elemen populasi relatif sedikit”.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002: 94) mengungkapkan bahwa, ”unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian”. Unit analisis yang ditentukan berdasarkan pada rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, merupakan elemen penting dalam desain penelitian karena mempengaruhi proses pemilihan, pengumpulan dan analisis data.

Berdasarkan uraian di atas, maka populasi sekaligus sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 populasi dan sampel yang merupakan unit observasi pada instansi Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) atau Biro Aset/Bagian Aset pada 10 Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Kota di Wilayah IV Provinsi Jawa Barat. Sedangkan Wilayah IV Provinsi Jawa Barat dikelompokkan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 02 Tahun 2009, dimana daerah tersebut meliputi:

Tabel 3.2
Daftar Pemerintah Daerah Wilayah IV Provinsi Jawa Barat

No.	Kabupaten/ Kota	Luas Wilayah (km^2)
1.	Kabupaten Bandung	2.284,61
2.	Kabupaten Bandung Barat	1.305,77
3.	Kabupaten Garut	1.062,88
4.	Kabupaten Sumedang	2.179,51
5.	Kabupaten Tasikmalaya	2.301,78
6.	Kabupaten Ciamis	2.262,97
7.	Kota Bandung	167,91
8.	Kota Cimahi	40,23
9.	Kota Tasikmalaya	177,79
10.	Kota Banjar	114,31

Willy Yanti Ningsih, 2012

Pengaruh Penata Usahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan

Sumber: PerDa Prov. Jabar Nomor 2 Tahun 2009.

DPKAD dipilih sebagai sampel untuk variabel X (Penatausahaan Aset Tetap) dengan pertimbangan bahwa instansi DPKAD merupakan instansi yang berfungsi sebagai entitas pelaporan pengelolaan aset bagi pemerintah daerah yang mana salah satu tugasnya adalah penatausahaan aset tetap pemerintah daerah sehingga dianggap memiliki kapabilitas untuk mengisi kuesioner variabel X. Sedangkan untuk variabel Y (Kewajaran Informasi Keuangan) dan variabel Z (Kualitas Laporan Keuangan) dipilih Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Barat dengan pertimbangan bahwa BPK mempunyai kapasitas yang baik mengenai kualitas laporan keuangan serta memiliki wewenang untuk memeriksa dan menilai pertanggungjawaban laporan keuangan pemerintah daerah.

Sementara yang menjadi unit analisis untuk variabel X adalah kepala bagian/bidang Pengelolaan Aset/Barang Milik Negara (BMN) DPKAD, masing-masing satu responden untuk tiap pemerintah kabupaten/kota di Wilayah IV Provinsi Jawa Barat. Dan yang menjadi unit observasi variabel Y dan variabel Z adalah para Auditor BPK yang bertugas memeriksa laporan keuangan kabupaten/kota di Wilayah IV Provinsi Jawa Barat.

Wilayah IV Provinsi Jawa Barat sendiri juga dijadikan survei oleh penulis karena di dalam wilayah ini banyak Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang dinilai masih kurang dalam melaksanakan penatausahaan aset. Hal ini sesuai dengan yang telah di jelaskan pada sub bab 1.1 mengenai latar belakang masalah.

Willy Yanti Ningsih, 2012

Pengaruh Penata Usahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Husein Umar (2003: 60) menyatakan,

data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, misalnya dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara, pengisian kuesioner, atau bukti transaksi seperti tanda bukti pembelian barang dan karcis parkir. Data ini semua merupakan data mentah yang kelak akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002: 147) mengungkapkan bahwa data primer merupakan "sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian".

Data primer diperoleh melalui penelitian lapangan yaitu dengan mengadakan observasi, wawancara, memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) serta mengumpulkan catatan dan dokumen yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti. Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan (angket) kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengirim kuesioner ke responden secara langsung. Selain menggunakan angket, teknik ini termasuk dengan cara wawancara yang sudah tentu melakukan pertanyaan-pertanyaan pula. (Husein Umar, 2003: 67)

Willy Yanti Ningsih, 2012

Pengaruh Penata Usaha Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan

3.2.5 Teknik Analisis Data

Husein Umar (2003: 107) mengemukakan bahwa, "setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan data agar data yang masih terkesan bertebaran dapat disusun sedemikian rupa, sehingga lebih mudah untuk dianalisis dalam rangka menjawab tujuan risetnya". Analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode statistika akan tergantung pada skala pengukuran variabel, karena beberapa prosedur analisis tertentu hanya akan cocok untuk skala pengukuran variabel. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana.

Untuk memperoleh data tentang Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya terhadap Kewajaran Informasi Keuangan, penulis membuat pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2010: 132) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam skala *likert*, jawaban yang dikumpulkan dapat berupa pernyataan positif ataupun pernyataan negatif. Untuk setiap item pernyataan positif akan diberi bobot sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pemberian Skor Jawaban

Willy Yanti Ningsih, 2012

Pengaruh Penata Usahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan

Kode	Skor/Poin
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

Nilai paling tinggi dari kuesioner ini adalah 5, dan nilai yang paling rendah adalah 1. Sugiyono (2010: 133) mengemukakan bahwa kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden ditentukan sebagai berikut: “Skor maksimal setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% - 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16% $((100\% - 20\%)/5)$ ”. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh kriteria interpretasi skor berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik/ Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik/Kurang Efektif
52% - 67,99%	Cukup Baik?Cukup Efektif
68% - 83,99%	Baik/Efektif
84% - 100%	Sangat Baik/Sangat Efektif

Sumber: Sugiyono (2010:133)

Willy Yanti Ningsih, 2012

Pengaruh Penata Usahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%

$$\frac{\text{Skor Item}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, nilai skala yang paling tinggi adalah 5 dan jumlah responden secara keseluruhan adalah 10, sehingga skor tertinggi adalah $10 \times 5 = 50$ untuk masing-masing item pertanyaan.

Agar penelitian dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya, maka diperlukan kesungguhan responden dalam menjawab setiap item pernyataan dari kuesioner. Oleh sebab itu, perlu dilakukan uji validitas (keabsahan) dan uji reliabilitas (keandalan).

3.2.5.1 Uji Validitas Instrumen

Untuk mengetahui Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan

Willy Yanti Ningsih, 2012

Pengaruh Penata Usahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

terlebih dahulu penyusun akan melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain instrumen tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. (Nur Indriantoro dan Supomo, 2002: 182)

Definisi Validitas menurut Husein Umar (2003: 72),

validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data peneliti, kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya.

Di dalam uji validitas ini penulis dibantu dengan *software SPSS 18.0 for windows* dengan mencari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Adapun rumusnya adalah:

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dimana,

r = koefisien korelasi

n = banyak pasangan rank

$\sum X$ = Jumlah skor item

Willy Yanti Ningsih, 2012

Pengaruh Penata Usahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Selanjutnya, menurut prinsip metode statistika, nilai korelasi yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu untuk menyatakan apakah nilainya signifikan atau tidak. Menurut Saifuddin Azwar dalam Putri Ayu Rizqi Rengganis (2010) dasar pengambilan keputusan untuk menentukan item atau pertanyaan mana yang memiliki validitas yang memadai ditetapkan patokan besaran koefisien item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Jika alat ukur dinyatakan valid, maka berikutnya alat ukur tersebut harus diuji reliabilitasnya. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. (Husein Umar, 2003: 80)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik dari Cronbach dalam menguji reliabilitas instrumen. Teknik dari Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100, atau bentuk skala 1-3, 1-5, atau 1-7, dan

Willy Yanti Ningsih, 2012

Pengaruh Penata Usahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan

seterusnya dapat menggunakan koefisien alpha (α) dari Cronbach. Rumus ini ditulis sebagai berikut,

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber: Husein Umar (2003: 80)

dimana,

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = varian total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

Jumlah varian butir dicari dulu dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan. Rumus varian yang digunakan ditulis sebagai berikut.

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Sumber: Husein Umar (2003: 80)

dimana,

n = jumlah responden

X = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

3.2.5.3 Transformasi Data

Salah satu asumsi yang mendasari regresi sederhana adalah skala data yang digunakan harus dengan skala interval dan rasio. Sedangkan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berskala ordinal sehingga data

Willy Yanti Ningsih, 2012

Pengaruh Penata Usahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan

tersebut tidak langsung dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik. Oleh karena itu data ordinal tersebut harus ditingkatkan (ditransformasikan) terlebih dahulu dengan menggunakan *Metode Successive Interval* (MSI). (Riduwan dan Kuncoro, 2008: 30)

Langkah-langkah dalam *metode successive interval* adalah:

1. Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan;
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi;
3. Setiap frekuensi dibagi dengan dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor;
5. Gunakan tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Densitas);
7. Hitung SV (*Scale Value*) atau nilai skala dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{DensityOfLowerLimit} - \text{DensityAtUpperLimit}}{\text{AreaUnderUpperLimit} - \text{AreaUnderLowerLimit}}$$

8. Tentukan nilai tranformasi dengan rumus: $Y = NS + [1+|NS_{min}|]$

Willy Yanti Ningsih, 2012

Pengaruh Penata Usahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Husein Umar (2003: 132) mengungkapkan bahwa dalam melakukan analisis regresi dan peramalan akan menggunakan data yang ditampung pada variabel bebas dan variabel tidak bebas serta dalam bentuk seri. Sebelum digunakan, data tersebut harus lolos uji sehingga terbebas dari masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linieritas.

1. Uji Normalitas

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis statistik. Untuk menentukan alat analisis statistik yang digunakan, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan pengujian normalitas data untuk masing-masing variabel dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hal ini dikarenakan pemakaian statistik parametris diharuskan memenuhi asumsi utama yaitu berdistribusi normal. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan (Sugiyono, 2010: 79). Langkah-langkah *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus:

$$D = \frac{1,36}{\sqrt{n}}$$

Willy Yanti Ningsih, 2012

Pengaruh Penata Usahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan

Dimana,

$D = \text{Kolmogorov-Smirnov hitung}$

$n = \text{Jumlah data}$

2. Menentukan Kolmogorov-Smirnov tabel (D_{tabel}) dengan derajat kepercayaan 95%.
3. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria berikut:

Jika $D_{\text{hitung}} \leq D_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal

Jika $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009: 231) heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai Y, apakah sama atau heterogen. Data *cross section*, yaitu data yang dihasilkan pada suatu waktu dengan responden, nilai varian antar pengamatan dapat bersifat homogen. Untuk pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan uji korelasi *rank spearman* juga dengan menggunakan gambar *scatter plot*.

3.2.5.5 Rancangan Penetapan Hipotesis

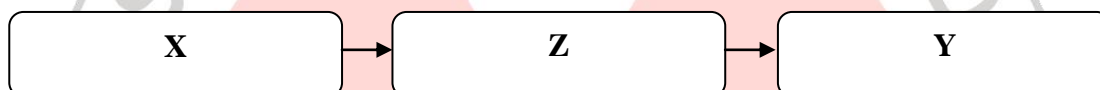
Willy Yanti Ningsih, 2012

Pengaruh Penata Usahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Sugiyono (2010) analisis regresi sederhana digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila ada satu variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Penetapan hipotesis penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X, variabel Y dan variabel Z. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan hubungan antar variabel X, Y dan Z pada gambar berikut,



Gambar 3.1
Skema Hubungan Antara Variabel

dimana, X = Penatausahaan Aset Tetap
Z = Kualitas Laporan Keuangan
Y = Kewajaran Informasi Keuangan

Dalam penelitian ini hipotesis nol (H_o) dan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H_o = Penatausahaan Aset Tetap tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H_a = Penatausahaan Aset Tetap berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Willy Yanti Ningsih, 2012

Pengaruh Penata Usahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap terhadap Kualitas Laporan Keuangan diuji dengan menggunakan alat analisis regresi sederhana. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$Z = a + bX$$

Sumber: Husein Umar (2008: 117)

Keterangan: Z = Kualitas Laporan Keuangan

X = Penatausahaan Aset Tetap

a = Intersep

b = Koefisiensi Regresi

2. Hipotesis 2

H_o = Kualitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh positif terhadap Kewajaran Informasi Keuangan.

H_a = Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Kewajaran Informasi Keuangan.

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kewajaran Informasi Keuangan diuji dengan menggunakan alat analisis regresi sederhana. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$Y = a + bZ$$

Sumber: Husein Umar (2008: 117)

Keterangan: Y = Kewajaran Informasi Keuangan

Z = Kualitas Laporan Keuangan

Willy Yanti Ningsih, 2012

Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan

a = Intersep

b = Koefisiensi Regresi

Penerimaan dan penolakan kedua hipotesis ini dapat dilihat dari taraf signifikansi yang didapatkan setelah pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software SPSS 18.0 for windows*. Jika taraf signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o di tolak. Sebaliknya, jika taraf signifikansi yang di dapat lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima.

3.2.5.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh suatu variabel lainnya. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Hal ini muncul dari anggapan bahwa semakin tinggi derajat hubungan yang ada cenderung diakibatkan oleh adanya pengaruh dari salah satu atau beberapa yang kuat pula. Sehingga kecenderungannya, semakin kuat derajat hubungan akan semakin kuat pula pengaruh yang ada. Sudjana (2001: 246) koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: KD = Koefisien Determinasi,

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Willy Yanti Ningsih, 2012

Pengaruh Penata Usahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan